

ISBN: 978-979-3893-72-3



Penyunting:
Yayan Hikmahayani, M.Si
Jenny Apriliani, M.Si

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL RISET DAN KEBUJAKAN SOSIAL EKONOMI
KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2012

*"Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan
Kelautan dan Perikanan Untuk Merespon Tantangan Kontemporer"*

BUKU 1



Kepanitiauan

IMFISERN

IMFISERN



PUS-UP

BUKU 1

ISBN : 978-979-3893-72-3

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL RISET DAN KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2012

"Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan Untuk Merespon Tantangan Kontemporer"

Penyunting :

Yayan Hikmayani, M.Si

Tenny Apriliani, M.Si

Dewan Redaksi :

Dr. Luky Adrianto

Dr. Agus Heri Purnomo

Dr. Sonny Koeshendrajana

Dr. Armen Zulham

Dr. Zahri Nasution

Dr. Hendra Yusran Siry

Dr. Dedi S. Adhuri

Dr. Rilus A. Kinseng

Dr. Achmad Fahrudin

Drs. Ary Wahyono, M.Si

Dr. Andy Ahmad Zailany

Ir. Tajerin, MM

Dra. Ratna Indrawasih

Drs. Masyhuri Imron, MA

Drs. Abdul Rachman Patji

Drs. Sudiyono

Desain dan Tata Letak :

Ilham Ferblansyah

Kerjasama:



Balai Besar Penelitian, Pengembangan, Konservasi dan Rehabilitasi
Jl. Hutan Raya R. Soepono, No. 100
Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17103
Telp. (021) 8225111, 8225112, 8225113
Fax. (021) 8225114
E-mail: bbpsek@bbpsek.bekasi.go.id



Balai Besar Kelautan dan Perikanan
Jl. Hutan Raya R. Soepono, No. 100
Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17103
Telp. (021) 8225111, 8225112, 8225113
Fax. (021) 8225114
E-mail: bbkpp@bbkpp.bekasi.go.id



Pusat Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan
Jl. Hutan Raya R. Soepono, No. 100
Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17103
Telp. (021) 8225111, 8225112, 8225113
Fax. (021) 8225114
E-mail: p2kpp@p2kpp.bekasi.go.id

Foto Sampul Depan : BBPSEK

Sub Tema:

**INDUSTRIALISASI KELAUTAN DAN PERIKANAN
ISU PERBATASAN DAN NELAYAN LINTAS BATAS
PERDAGANGAN BEBAS**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya prosiding "Peran Hasil Penelitian Sosial/Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer", sebagai luaran dari kegiatan Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial/Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP) tahun 2012 telah dapat diselesaikan. Prosiding ini disusun dan dipublikasikan sebagai bentuk dukungan penelitian sosial/ekonomi kelautan dan Perikanan berupa sumbangan pemikiran serta hasil kajian terkait dengan permasalahan serta langkah kebijakan yang disarankan dalam mendukung pembangunan kelautan dan perikanan.

Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial/Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP) merupakan kegiatan tahunan sebagai bentuk refleksi serta apresiasi atas penelitian sosial/ekonomi kelautan dan Perikanan. Semnas Sosek KP juga berfungsi sebagai ajang komunikasi dan pertukaran informasi riset dan kebijakan sosial/ekonomi kelautan dan perikanan serta mendapatkan pandangan/umpan balik dari pemangku kepentingan.

Makalah - makalah yang dipresentasikan pada Semnas Sosek KP 2012, dirangkum dalam 2 (dua) buah. Buku pertama merupakan kumpulan makalah terpilih dengan tema; (i) Industrialisasi Kelautan dan Perikanan, (ii) Isu Perbatasan dan Nelayan Lintas Batas dan (iii) Perdagangan Bebas. Sedangkan buku kedua berisi kumpulan makalah terpilih dengan tema; (i) Ketahanan dan Keamanan Pangan, (ii) Perubahan Iklim dan (iii) Budaya Bahari. Makalah yang ditampilkan telah melalui proses penyuntingan dan komunikasi intensif antara penulis dan penyunting.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan rujukan serta masukan dalam proses pengambilan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan. Kami menyadari bahwa dalam buku ini mungkin ditemui kekurangsempurnaan, untuk itu sumbang saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2012

Penyunting,

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
(BALITBANG-KP)

Saya mengucapkan selamat dan menyambut baik atas telah diterbitkannya prosiding "Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Menegap Tantangan Kontemporer", sebagai luaran dari kegiatan Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP) tahun 2011. Saya mengharapkan buku ini menjadi salah satu bahan rujukan untuk menjawab hambatan pembangunan kelautan dan Perikanan yang memerlukan pemahaman akan kondisi sosial ekonomi agar kebijakan dan keputusan yang diambil tidak mengabaikan kondisi yang selalu dan menjadi atribut dalam pelaku utama dan usaha kelautan dan perikanan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin menegaskan kembali bahwa penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan harus mampu memotivasi secara utuk dinamika, kecenderungan dan pembelajaran dari masyarakat dan pelaku usaha kelautan dan perikanan sebagai fondasi utama untuk pembuatan kebijakan dan implementasi program yang tepat guna dan inovatif. Dalam pengamatan saya, penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan memiliki fungsi strategis dalam mewujudkan mendorong kegiatan yang berbasis dampak dan ilmiah (*impact based activities dan scientific based activity*).

Sekali lagi, saya mengucapkan kepada Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP) yang telah menerbitkan buku yang penting ini dan penghargaan kepada Tim Penyunting yang telah bekerja keras mewujudkan luaran dari kegiatan Semnas Sosek KP. Besar harapan saya, buku ini dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya untuk memecahkan persoalan-persoalan pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia di masa datang.

Kepala Balitbang KP

Prof. Dr. Ir. Rizald Max Rompas, M.Ag

SAMBUTAN

KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN (BBPSE-KP)



Atas nama Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP), saya mengucapkan selamat dan sangat bersyukur atas diterbitkannya prosiding “Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer”, sebagai luaran dari kegiatan Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP) tahun 2012.

Peran dan fungsi penelitian sosial dan ekonomi di saat ini dan masa mendatang dituntut untuk menghasilkan hasil riset yang bisa menjadi basis kebijakan yang lebih efektif dan tepat guna serta tepat waktu. Penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan harus melakukan reposisi fungsi dan manfaat agar bisa bersinergi dengan dengan pemangku kepentingan, pengambil kebijakan dan pelaku usaha kelautan dan perikanan. Riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan mesti melangkah lebih jauh dari sekedar penelitian konvensional yang hanya merupakan kumpulan pemikiran yang melalui peer review menjadi riset yang dapat memberikan dampak kebijakan, perubahan perilaku, atau terjalinnya hubungan. Untuk itu, riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan harus beranjak dari sekedar kumpulan analisa dengan setumpuk kutipan ilmiah dan penelitian akademik konvensional menjadi riset yang mampu memaduserasikan berbagai keinginan pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan serta mampu menguraikan masalah dan kompleksitas pembangunan kelautan dan perikanan.

Riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan harus lebih membumi dan berhenti menjadi “menara gading” dalam dinamika pembangunan kelautan dan perikanan. Riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan sudah seharusnya mengambil peran dalam kebijakan pembangunan sektor kelautan dan perikanan agar mampu menjawab problem struktural seperti kemiskinan, keterbelakangan dan ketergantungan serta mendorong lokomotif perekonomian dengan menjadi pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan.

Terbitnya buku ini merupakan bagian dari mendorong peningkatan kompetensi serta kemampuan peneliti dan penelitian untuk sosial ekonomi kelautan dan perikanan. Karena dengan memahami karakteristik, problematika serta dinamika sosial ekonomi kelautan dan perikanan, akan semakin menambah pemahaman tentang dimensi yang sangat penting dalam kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan.

Saya menyampaikan penghargaan kepada Tim Penyunting dan tim pendukung penerbitan atas usahanya sehingga buku yang penting ini bisa hadir melengkapi luaran penting BBPSEKP. Saya berharap buku ini dapat lebih memperkaya keilmuan di bidang sosial ekonomi bagi peneliti dan akademisi. Saya juga mengharapkan buku ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perumusan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yang didasarkan dari hasil kajian sosial ekonomi. Akhir kata semoga buku ini dapat bermanfaat dan menambah bahan rujukan bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

Kepala BBPSEKP



Dr. Agus Heri Purnomo

SAMBUTAN
**KEPALA PUSAT PENELITIAN KEMASYARAKATAN DAN KEBUDAYAAN LEMBAGA
ILMU PENGETAHUAN INDONESIA (PMB LIPI)**



Saya mengucapkan selamat dan sangat bersyukur atas diterbitkannya Prosiding "Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer", sebagai luaran dari kegiatan Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP) tahun 2012 yang merupakan kerjasama antara Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP), Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan (PMB-LIPI) dan *Indonesia Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network (IMFISERN)*.

Pada kesempatan kali ini saya menegaskan pentingnya menjawab tantangan ilmu – ilmu sosial khususnya sosial ekonomi kelautan dan perikanan untuk mewujudkan perikanan berkesinambungan, berkeadilan dan tangguh. Kompleksitas persoalan sosial ekonomi kelautan dan perikanan sehingga menuntut dikembangkannya kajian yang terus menerus dan kolaborasi antara peneliti-peneliti sosial ekonomi. Saya berharap dengan terbitnya prosiding ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menjawab kompleksitas permasalahan-permasalahan yang ada.

Saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Penyunting dan Editor maupun semua pihak yang terkait dalam penyelesaian dan penerbitan prosiding ini. Prosiding ini merupakan dokumen karya ilmiah para peneliti sosial ekonomi kelautan dan perikanan. Akhirnya saya berharap semoga prosiding ini dapat menjadi acuan yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan, dengan demikian dapat lebih mendalami dan mengembangkannya demi mewujudkan pembangunan nasional di bidang kelautan dan perikanan dan ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kapuslit PMB-LIPI

Dr. Endang Turmudi, MA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN (BALITBANG-KP)	ii
SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN (BBPSE-KP)	iii
SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN KEMASYARAKATAN DAN KEBUDAYAAN LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA (PMB LIPI)	v

KEYNOTE SPEECH

Halaman

**MEMBANGUN MEWUJUDKAN PERIKANAN BERKESINAMBUNGAN,
BERKEADILAN DAN TANGGUH: TANTANGAN UNTUK
ILMU-ILMU SOSIAL**

Oleh: Prof. Lukman Hakim M.Sc, Ph.D

vii

**MARINE AND FISHERIES MANAGEMENT IN THE ANTHROPOCENE:
A GLOBAL AND HISTORICAL FOCUS ON INDONESIA**

Oleh: James J. Fox

xxiii

**INCLUSIVE BLUE ECONOMY:
The Pathway to Sustainable Fisheries Development**

Oleh: Prof. Dr. Ir. Rokhmah Dahuri, MS

xxxv

- X *Revisi Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Mempersiapkan Tantangan Kontemporer*

No	INDUSTRIALISASI KELAUTAN DAN PERIKANAN	Halaman
1	POTENSI LOKAL YANG TERLUPAKAN: Mencari Pendekatan Pembangunan Perikanan Spesifik Lokasi Oleh: <i>Eti Susilo</i>	1
2	PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN DODOL RUMPUT LAUT SKALA UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat) Oleh: <i>Ellen Suryanegara, Hikmah dan Riesti Triyanti</i>	9
3	REVITALISASI PABRIK PAKAM IKAN SKALA MINI UNTUK Mendukung Bisnis Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI. Yogyakarta Oleh: <i>Mas Tri Djoko Sunarto</i>	29
4	EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM MINAPOLITAN Berbasis Usaha Pegaraman di Kabupaten Pamekasan (Jawa-Timur) Oleh: <i>Sapto Adi Pratowo dan Mei Dwi Erlina</i>	35
5	DAMPAK INDUSTRIALISASI PARIWISATA Terhadap Kemiskinan Masyarakat Pesisir Oleh: <i>Solemd Arjunaroi Manullang</i>	50
6	PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN NELAYAN Dalam Mendukung Industrialisasi Perikanan Perairan Umum Daratan Oleh: <i>Zahri Nasution</i>	67
7	IDENTIFIKASI KINERJA PAKET KEGIATAN DAN DAMPAK PROGRAM MINAPOLITAN Di Kabupaten Boyolali Untuk Mendukung Industrialisasi Perikanan Oleh: <i>Nemiyana Shafitri, Sastrawidjaja dan Riesti Triyanti</i>	81
8	STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN KAWASAN PELABUHAN RATAU Dalam Mendukung Implementasi Industrialisasi Perikanan Oleh: <i>Budi Wardana, Armen Zulman dan Ritna Yusuf</i>	100
9	PENGEMBANGAN PROPELER PEMBANGKIT ENERGI LISTRIK Tenaga Air pada Kapal Nelayan Untuk Mengurangi Ketergantungan Penggunaan BBM Oleh: <i>I Gede Mahendra Wijaya2, I Made Teguh Wirayudha dan Dr. Henry M Manik, S.Pd, MT</i>	118

- | | | |
|-----------|--|-----|
| 10 | FORMULASI STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BANDENG PRESTO (Studi di Kabupaten Pati)
Oleh: <i>Jatmiko Wahyudi, Herma Octha Damayanti dan Slamet Singih Purnomojati</i> | 127 |
| 11 | ANALISIS KINERJA HASIL PENGKAJIAN DAN PEREKAYASAAN TEKNOLOGI PERIKANAN "ZERO WATER DISCHARGE" PADA PEMBUDIDAYA UDANG GALAH DI KABUPATEN CIAMIS
Oleh: <i>Maulana Firdaus dan Permana Alri Soejarwo</i> | 139 |
| 12 | EFEKTIFITAS PROGRAM MINAPOLITAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Kasus Minapolitan Perairan Umum di Desa Bural Kabupaten Ogan Ilir)
Oleh: <i>Muhadjir dan Zohri Nasution</i> | 157 |
| 13 | ANALISIS BIAYA DAN MANFAAT TERHADAP PENERAPAN SERTIFIKASI MARINE STEWARDSHIP COUNCIL (MSC) DI PERIKANAN TANGKAP: (Studi Kasus Ikan Tuna, Udang dan Ikan Karang)
Oleh: <i>Nurka Listiani, Umi Karomah Y, Diah Setiari S dan Dhanu Agung D</i> | 173 |
| 14 | STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN PELAGIS BESAR, PELAGIS KECIL DAN DEMERSAL
Oleh: <i>Riki Aprilian Wijaya dan Subhechanis Saptanta</i> | 207 |
| 15 | ASPEK SOSIAL EKONOMI INDUSTRI PEMBUDIDAYAAN DAN PENANGANAN MUTIARA: Strategi Pengembangannya ke Depan
Oleh: <i>Tajerin</i> | 221 |
| 16 | MODEL PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA (SDM) PERUSAHAAN PERIKANAN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)
Oleh: <i>Harsuko Kiriwati</i> | 247 |
| 17 | PERFORMA USAHA PEGARAMAN DAN PENDAPATAN PETAMBAK GARAM DI KABUPATEN CIREBON
Oleh: <i>Mel Dwi Erlina dan Manadiyanto</i> | 263 |
| 18 | KEBUAKAN ALTERNATIF PEMBIAYAAN NELAYAN
Oleh: <i>Mochammad Nadjab</i> | 277 |
| 19 | PROSPEK INDUSTRI MIKRO KREATIF BAJU BODY SCRUB UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI PULAU WANGI-WANGI, WAKATOBI, SULAWESI TENGGARA
Oleh: <i>Nur Azmi Rotea Setyawidati dan Tuti Wahyuni</i> | 293 |

- 20 PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN SEBAGAI RESPONS POTENSI DAMPAK KEHADIRAN BANDARA DI KECAMATAN MIANGAS, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD, PROVINSI SULAWESI UTARA
Oleh: Rosita Dewi, Athiqah Nur Alami, Yuly Astuti dan Sandy Nur Njfal Raharjo 303
- 21 KERAGAAN USAHA BUDIDAYA IKAN IPATIN DI LAHAN BEKAS TAMBANG MAS [Studi Kasus di Kab. Katingan, Kalimantan Tengah]
Oleh: Yayan Hikmayani dan Hertrio Maharani 321
- 22 PERAN PENGUSAHA LOKAL TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBERDAYA IKAN: [Studi Kasus Kecamatan Pulau Laut, Kabupaten Natuna]
Oleh: Yuly Astuti, Athiqah Nur Alami, Rosita Dewi dan Sandy Nur Njfal Raharjo 335
- 23 NERACA EKONOMI SUMBER DAYA PERIKANAN PANTAI UTARA JAWA
Oleh: Zuzy onna dan Akhmad Fauzy 353

ISU PERBATASAN DAN NELAYAN LINTAS BATAS

- 24 MENANTIKAN RATIFIKASI PERAN REGULASI AGREEMENT PSM (PORT STATE MEASURES) SEBAGAI UPAYA MEMBERANTAS KEGIATAN IUU FISHING DI INDONESIA
Oleh: Akhmad Nurul Hadi 383
- 25 DAMPAK SOSIAL POLITIK PENEGAKAN HUKUM PERIKANAN TERHADAP KETAHANAN NASIONAL INDONESIA
Oleh: Bayu Vito Indah Nanti, Abdul Saleem, dan Putri Kusuma Amanda 397
- 26 PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DALAM RANGKA PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI WILAYAH PERBATASAN LAUT INDONESIA-MALAYSIA: (Studi Kasus Kecamatan Serasan, Kabupaten Natuna)
Oleh: Betti Rosita Sari 393
- 27 KONFLIK NELAYAN NON RUMPON DAN NELAYAN RUMPON DIKOMUNITAS NELAYAN PUGER, KABUPATEN JEMBER
Oleh: Bhakti Mevina 431
- 28 KONFLIK PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN MAROS (Studi Kasus Desa Pajjukukang Kecamatan Bontoa)
Oleh: Khalifn Sipata, A. Adri Arief, dan Firman 449

- 29 PROBLEMATIKA PERMODALAN PADA NELAYAN PERBATASAN:
KASUS SEBATIK
Oleh: Maryhuri Imron 463
- 30 PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN (DKP) BANYUWANGI
DALAM MENANGGULANGI PRAKTEK IUU FISHING DI WILAYAH
PERAIRAN SELAT BALI, MUNCAR, KAB. BANYUWANGI
Oleh: Gumatu A'Yunin Rahmana, Edi Susiko, dan Sahri Muhammad 475
- 31 PEMBERDAYAAN NELAYAN LOKAL DALAM MENGATASI
PENCURIAN IKANDI KAWASAN PERBATASAN LAUT NATUNA
Oleh: Sandy Nur Nofal Roharjo, Yuly Astuti, Rosita Dewi,
dan Athiqah Nur Alami 509
- 32 NELAYAN SEBAGAI KORBAN DALAM AKTIVITAS
PENYELUNDUPAN MIGRAN KE AUSTRALIA
Oleh: Tri Nuke Pujiastuti 527
- 33 BERBAGI IKAN DI LAUT CHINA SELATAN:
KAJIAN ATAS AKTIVITAS NELAYAN CHINA DI SEKITAR NATUNA DAN
PERLUYAN DELIMITASI BATAS MARITIM
Oleh: I Made Andri Ariana 541
- 34 ISU PERBATASAN DAN NELAYAN LINTAS BATAS
DI PULAU MIANGAS: KONEKTIVITAS PULAU MIANGAS
DENGAN PUSAT EKONOMI MANADU
Oleh: Agus R. Rahman 567
- 35 PELAKSANAAN HAK PENANGKAPAN IKAN TRADISIONAL
BAGI NELAYAN PERBATASAN
Oleh: Bayu Vito Indah Yanti, Nurliani, dan Hakim Miftahul Huda 585
- 36 NELAYAN PELINTAS BATAS; ANTARA KEPENTINGAN
EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA
(Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Indonesia-Australia)
Oleh: M. Arsyad Al Amin, Luky Adhianto, Akhmad Solihin dan
Mochamad P. Sabari 591
- 37 PROTOTIPE KAPAL PATROLI PERAIRAN TANPA AWAK
BERBASIS GELOMBANG RADIO : DESAIN PENGAMANAN
BATAS LAUT PULAU TERLUAR NKRI
Oleh: I Gede Mahendra Wijaya*, I Made Teguh Wirayudha dan Dr. Henry M
Manik, S.Pi, MT 607

- | | | |
|----|--|-----|
| 38 | NELAYAN PELINTAS BATAS DARI KEPULAUAN RAAS - MADURA
<i>Oleh: Ratna Indrawasih</i> | 621 |
| 39 | KISAH NELAYAN DI KAWASAN ABU-ABU:
KAJIAN ATAS NOTA KESEPAHAMAN INDONESIA-MALAYSIA
DAN DELIMITASI BATAS MARITIM DI SELAT MALAKA
<i>Oleh: I Made Andi Arsana dan Farid Yuniar</i> | 643 |
| 40 | ANALISIS PUTUSAN SENGKETA PULAU SIPADAN – LIGITAN
SEBAGAI PEMBELAJARAN PERTAHANAN KEDAULATAN NKRI
BERBASIS KONSERVASI
<i>Oleh: Akhmad Solihin</i> | 657 |

PERDAGANGAN BEBAS

- | | | |
|----|--|-----|
| 41 | FLUKTUASI HARGA IKAN PELAGIS KECIL SEGAR DI
PASAR PRODUSEN DAN KONSUMEN
<i>Oleh: Abd. Rahim</i> | 695 |
| 42 | INSENTIF PERPAJAKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING
PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN INDONESIA
<i>Oleh: Eddy Mayor Putra Sitepu</i> | 713 |
| 43 | ANALISIS PANGSA PASAR IKAN KERAPU DI PULAU BONETAMBU,
KELURAHAN BARRANG CADDI, KOTA MAKASSAR
<i>Oleh: Firman dan Karina Arfany Arfah</i> | 727 |
| 44 | ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR GARAM SEBAGAI UPAYA
MENDUKUNG PRODUKSI GARAM RAKYAT
<i>Oleh: Freshy Yulia Arthatiani dan Manadiyanto</i> | 752 |
| 45 | PASAR, PEMASARAN DAN PERDAGANGAN
IKAN KERAPU HIDUP HASIL BUDIDAYA INDONESIA
<i>Oleh: Sonny Koeshendrajana, Rani Hafsaridewi dan Rikrik Rahadian</i> | 768 |
| 46 | PRAKIRAAN DAMPAK KERJASAMA ASIA PASIFIK
TERHADAP SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN INDONESIA
(SUATU PENDEKATAN KONSEP <i>BLUE ECONOMY</i>)
<i>Oleh: Subhechanis Saptanto dan Lindawati</i> | 775 |

FLUKTUASI HARGA IKAN PELAGIS KECIL SEGAR DI PASAR PRODUSEN DAN KONSUMEN

Abd. Rahim

Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Jln. Andi Pangeran Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar, 90222
Hp 0815 240 31697/ email : rahim_abd73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan di Sulawesi Selatan telah mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga. Saat musim pecekk produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga meningkat, sedangkan saat musim penangkapan ikan terjadi peningkatan produksi tangkapan ikan, sehingga harga ikan menjadi naik. Makalah ini dibuat dengan tujuan menyampaikan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga ikan pelagis kecil segar, baik pasar produsen dan pasar konsumen di wilayah perairan laut Sulawesi Selatan pada Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sirijai. Data yang digunakan berdasarkan dimensi waktu, maka digunakan data time-series tahun 1980 sampai dengan 2006 yang bersumber pada data sekunder. Metode analisis data digunakan metode persamaan regresi berganda dengan pengujian asumsi klasik multicollinearity dan autocorrelation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga ikan pelagis kecil segar di tingkat produsen dipengaruhi secara positif oleh harga pelagis kecil segar di tingkat produsen, trend waktu, dan harga pelagis kecil segar waktu lalu di tingkat produsen, sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh pendapatan per kapita. Harga ikan pelagis kecil segar di pasar konsumen dipengaruhi secara positif oleh harga pelagis kecil segar di tingkat konsumen, harga komoditas lain seperti bandeng dan telur ayam di tingkat konsumen, pendapatan per kapita, trend waktu, harga pelagis kecil segar waktu lalu di tingkat konsumen, dan harga pelagis kecil segar di tingkat produsen.

Kata kunci : Ikan pelagis, Fluktuasi harga, Pasar produsen, Pasar konsumen, Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

Propinsi Sulawesi Selatan merupakan penghasil perikanan tangkap tertinggi untuk ikan pelagis kecil dibanding jenis lainnya seperti pelagis besar, dengan rata-rata volume produksi tertinggi selama 5 tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan (s.d.) 2005 sebesar 22.766,8 ton/tahun atau 9,59 persen untuk Layang, diikuti Tembang 19.500,8 ton (8,21 persen), Kembung 17.431,6 (7,34 persen), Teri 11.947,6 ton (5,03 persen), dan Lemuru 8.691,98 ton (3,6 persen) (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005: diolah).

Pada ketiga wilayah pesisir yang ada di Sulawesi Selatan, rata-rata volume produksi hasil tangkapan ikan pelagis kecil tertinggi tahun 2001 sampai dengan 2005 terdapat di Kabupaten Barru sebesar 14.222,62 ton yang berbatasan dengan wilayah pesisir pantai barat, dan wilayah pantai selatan (Kabupaten Jeneponto) sebesar 5.701,76 ton, serta wilayah pesisir pantai timur (Kabupaten Sinjai) sebesar 9.640,58 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2001 s.d. 2005: diolah).

Tingginya volume penangkapan ikan yang belum termanfaatkan tidak terlepas pula dari peningkatan permintaan ikan. Secara umum konsumsi ikan segar di Sulawesi Selatan pada tahun 2006 sebesar 42,0 kg/kapita/tahun (Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2007:42). Jika dibandingkan konsumsi ikan nasional sebesar 24 kg/kapita/tahun, maka konsumsi ikan segar di daerah tersebut relatif cukup besar.

Tingginya konsumsi ikan tersebut tidak terlepas pula dari peningkatan produksi hasil tangkapan yang mengalami fluktuasi. Pada saat musim penangkapan (panen) di perairan Sulawesi Selatan, hasil tangkapan mengalami *over supply*, tetapi di sisi lain harga menjadi rendah. Saat musim paceklik (barat dan timur) harga menjadi meningkat dengan produksi tangkapan menurun. Selain itu, saat musim penangkapan harga ikan dapat pula menurun ketika terjadi bulan terang (purnama) dan terjadi pembelian ikan di tengah laut yang kemudian didaratkan ke wilayah lain.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di Sulawesi Selatan mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga. Fluktuasi tersebut memberikan peluang kepada pedagang untuk memanipulasi informasi harga di tingkat nelayan. Menurut Irawan (2007:260) bahwa fluktuasi harga bersifat asimetris, artinya jika terjadi peningkatan harga di tingkat konsumen, maka peningkatan harga tersebut tidak dapat diteruskan kepada produsen dengan cepat, dan begitu pula sebaliknya. Meskipun fluktuasi sering terjadi tetapi sektor usaha tangkap ikan sangatlah propektif, mengingat permintaan terus meningkat baik pasar domestik maupun internasional.

Fluktuasi harga ikan yang tinggi tidak saja dapat terjadi di tingkat pasar produsen (pra produksi) seperti tempat pelelangan ikan (TPI) dan pusat pendaratan ikan (PPI), tapi juga pada pasar konsumen. Hal ini merupakan salah satu isu sentral yang terjadi di pasar ikan laut segar di Sulawesi Selatan, sehingga menyebabkan pendapatan para tangkap nelayan sangat berfluktuatif.

Penyebab lain dari fluktuasi harga adalah lemahnya posisi tawar (*bargaining position*) nelayan seperti menjual ikan dan saat membeli bahan bakar solar/bensin dari penjual (agen), karena stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) jauh dari tempat tinggal nelayan. Selain kenyataan tersebut, karakteristik komoditas hasil tangkapan ikan cepat rusak/membusuk dan kurangnya informasi harga juga menyebabkan posisi tawar-menawar nelayan lemah dalam menentukan harga, sehingga nelayan (utamanya nelayan kecil) hanya dapat bertindak sebagai *price taker* sedangkan lembaga pemasaran sebagai *price maker*.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ikan pelagis kecil segar akan dapat berdampak menurunnya pendapatan usaha tangkap nelayan pada wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan (pesisir pantai barat Kabupaten Barru, pantai selatan Kabupaten Jeneponto, dan pantai timur Kabupaten Sinjai. Berdasarkan uraian tersebut diperlukan adanya kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan pelagis kecil terutama pada pasar produsen maupun konsumen.

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan data sekunder. Penentuan sampel wilayah adalah Provinsi Sulawesi Selatan secara *purposive*, yaitu gabungan Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai sebagai sampel berdasarkan produksi tertinggi ikan pelagis kecil segar.

Data yang digunakan data *time-series* (runtut waktu) tahun 1980 sampai dengan 2006 untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga ikan pelagis kecil segar (Layang, Tembang, Kembung, Teri, dan Lemuru) di pasar produsen dan konsumen. Untuk keperluan analisis data digunakan ekonometri dalam pengujian *multicollinarity* dengan *varian inflation factor* (VIF) (Gujarati, 2004:351) dan *autocorrelation* dengan *lagrange multiplier* (LM) dan *Breusch-Godfrey* (B-G) test (Hyun dkk, 2007:12), ditujukan agar penaksir tidak bias atau *best linear unbiased estimator* (BLUE). Kemudian kesesuaian model meliputi *adjusted R²* (Natsopoulos, 1977:71 dan Greene, 1990:192), sedangkan pengujian hipotesis dengan uji-F dan uji-t (Studenmund, 2001:143).

1. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil Tingkat Produsen Sulawesi Selatan

$$\begin{aligned} \text{LnPflyng}_t &= \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{LnPftmbng}_t + \beta_2 \text{LnPfkmbng}_t + \beta_3 \text{LnPfttr}_t + \beta_4 \text{LnPflmr}_t + \beta_5 \\ &\quad \text{LnIPkpt}_t + \beta_6 \text{LnTW}_t + \beta_7 \text{LnPflyng}_{t-1} + v_{1t} \dots\dots\dots \\ \text{LnPftmbng}_t &= \text{Ln } \beta_8 + \beta_9 \text{LnPflyng}_t + \beta_{10} \text{LnPfkmbng}_t + \beta_{11} \text{LnPfttr}_t + \beta_{12} \text{LnPflmr}_t + \beta_{13} \\ &\quad \text{LnIPkpt}_t + \beta_{14} \text{LnTW}_t + \beta_{15} \text{LnPflyng}_{t-1} + v_{2t} \dots\dots\dots \\ \text{LnPfkmbng}_t &= \text{Ln } \beta_{17} + \beta_{18} \text{LnPflyng}_t + \beta_{19} \text{LnPftmbng}_t + \beta_{20} \text{LnPfttr}_t + \beta_{21} \text{LnPflmr}_t + \beta_{22} \\ &\quad \text{LnIPkpt}_t + \beta_{23} \text{LnTW}_t + \beta_{24} \text{LnPflyng}_{t-1} + v_{3t} \dots\dots\dots \\ \text{LnPfttr}_t &= \text{Ln } \beta_{25} + \beta_{26} \text{LnPflyng}_t + \beta_{27} \text{LnPftmbng}_t + \beta_{28} \text{LnPfkmbng}_t + \beta_{29} \text{LnPflmr}_t \\ &\quad + \beta_{30} \text{LnIPkpt}_t + \beta_{31} \text{LnTW}_t + \beta_{32} \text{LnPflyng}_{t-1} + v_{4t} \dots\dots\dots \\ \text{LnPflmr}_t &= \text{Ln } \beta_{33} + \beta_{34} \text{LnPflyng}_t + \beta_{35} \text{LnPftmbng}_t + \beta_{36} \text{LnPfkmbng}_t + \beta_{37} \text{LnPfttr}_t \\ &\quad + \beta_{38} \text{LnIPkpt}_t + \beta_{39} \text{LnTW}_t + v_{5t} \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Keterangan :

Pflyng_t : harga riil layang di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pftmbng_t : harga riil tembang di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pfkmbng_t : harga riil kembung di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pfttr_t : harga riil teri di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pflmr_t : harga riil lemuru di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

$\beta_0, \beta_8, \beta_{17}, \beta_{25},$ dan β_{33} : intercept/konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_7, \beta_9, \dots, \beta_{15}, \beta_{17}, \dots, \beta_{24}, \beta_{26}, \dots, \beta_{32},$ dan $\beta_{26}, \dots, \beta_{39}$: koefisien regresi

Pflyng_{t-1} : harga riil layang waktu lalu di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pftmbng_{t-1} : harga riil tembang waktu lalu di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pfkmbng_{t-1} : harga riil kembung waktu lalu di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pfttr_{t-1} : harga riil teri waktu lalu di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

Pflmr_{t-1} : harga riil lemuru waktu lalu di tingkat produsen, tahun ke-t (Rp)

IPkpt_t : pendapatan kapita, tahun ke-t (Rp)

TW_t : trend waktu

v_{1t}, \dots, v_{5t} : disturbance error

t : tahun (t = 1, 2, ..., n)

2. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil di Tingkat Konsumen Sulawesi Selatan

$$\begin{aligned} \text{LnPrflyng}_t &= \text{Ln } \beta_{40} + \beta_{41} \text{LnPrftmbng}_t + \beta_{42} \text{LnPrfkmbng}_t + \beta_{43} \text{LnPrfttr}_t + \beta_{44} \text{LnPrflmr}_t + \\ &\quad \beta_{45} \text{LnPrBndng}_t + \beta_{46} \text{LnPrTA}_t + \beta_{47} \text{LnIPkpt}_t + \beta_{48} \text{LnTW}_t + \beta_{49} \text{LnPrflyng}_{t-1} \\ &\quad + \beta_{50} \text{LnPflyng}_t + v_{6t} \dots\dots\dots \end{aligned}$$

$$\ln \text{Kmbng}_t = \ln \beta_{31} + \beta_{32} \ln \text{PrLyng}_t + \beta_{33} \ln \text{PrKmbng}_t + \beta_{34} \ln \text{PrTr}_t + \beta_{35} \ln \text{PrLmr}_t + \beta_{36} \ln \text{PrBndng}_t + \beta_{37} \ln \text{PrTA}_t + \beta_{38} \ln \text{PrPkpt}_t + \beta_{39} \ln \text{PrTw}_t + \beta_{40} \ln \text{PrLyng}_{t-1} + \beta_{41} \ln \text{PrTmbng}_t + v_{3t} \dots (7)$$

$$\ln \text{Kmbng}_t = \ln \beta_{42} + \beta_{43} \ln \text{PrLyng}_t + \beta_{44} \ln \text{PrTmbng}_t + \beta_{45} \ln \text{PrTr}_t + \beta_{46} \ln \text{PrLmr}_t + \beta_{47} \ln \text{PrBndng}_t + \beta_{48} \ln \text{PrTA}_t + \beta_{49} \ln \text{PrPkpt}_t + \beta_{50} \ln \text{PrTw}_t + \beta_{51} \ln \text{PrKmbng}_{t-1} + \beta_{52} \ln \text{PrKmbng}_t + v_{4t} \dots (8)$$

$$\ln \text{Tr}_t = \ln \beta_{53} + \beta_{54} \ln \text{PrLyng}_t + \beta_{55} \ln \text{PrTmbng}_t + \beta_{56} \ln \text{PrKmbng}_t + \beta_{57} \ln \text{PrLmr}_t + \beta_{58} \ln \text{PrBndng}_t + \beta_{59} \ln \text{PrTA}_t + \beta_{60} \ln \text{PrPkpt}_t + \beta_{61} \ln \text{PrTw}_t + \beta_{62} \ln \text{PrTr}_{t-1} + \beta_{63} \ln \text{PrTr}_t + v_{5t} \dots (9)$$

$$\ln \text{Lmr}_t = \ln \beta_{64} + \beta_{65} \ln \text{PrLyng}_t + \beta_{66} \ln \text{PrTmbng}_t + \beta_{67} \ln \text{PrKmbng}_t + \beta_{68} \ln \text{PrTr}_t + \beta_{69} \ln \text{PrBndng}_t + \beta_{70} \ln \text{PrTA}_t + \beta_{71} \ln \text{PrPkpt}_t + \beta_{72} \ln \text{PrLmr}_{t-1} + \beta_{73} \ln \text{PrLmr}_t + v_{6t} \dots (10)$$

dimana :

- PrLyng_t : harga riil Layang di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- PrTmbng_t : harga riil Tembang di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- PrKmbng_t : harga riil Kembang di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- PrTr_t : harga riil Teri di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- PrLmr_t : harga riil Lemuru di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- β_{31}, β_{37} dan β_{38} : intercept/konstanta
- $\beta_{32}, \beta_{33}, \dots, \beta_{36}, \beta_{39}, \dots, \beta_{41}, \beta_{44}, \dots, \beta_{47}, \beta_{48}, \dots, \beta_{50}, \beta_{51}, \dots, \beta_{52}$ dan $\beta_{53}, \dots, \beta_{64}$: koefisien regresi
- PrLyng_{t-1} : harga riil Layang waktu lalu di tingkat konsumen, tahun ke- $t-1$ (Rp)
- PrTmbng_{t-1} : harga riil Tembang waktu lalu di tingkat konsumen, tahun ke- $t-1$ (Rp)
- PrKmbng_{t-1} : harga riil Kembang waktu lalu di tingkat konsumen, tahun ke- $t-1$ (Rp)
- PrTr_{t-1} : harga riil Teri waktu lalu di tingkat konsumen, tahun ke- $t-1$ (Rp)
- PrLmr_{t-1} : harga riil Lemuru waktu lalu di tingkat konsumen, tahun ke- $t-1$ (Rp)
- PrBndng_t : harga riil Bandeng di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- PrTA_t : harga riil telur Ayam di tingkat konsumen, tahun ke-t (Rp)
- v_{3t} : disturbance error

II. DAN PEMBAHASAN

Hasil Harga Ikan Pelagis Kecil di Pasar Produsen

Hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas dengan metode variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa beberapa variabel independen pada persamaan fungsi fluktuasi harga riil ikan laut segar (Layang, Tembang, Kembang, Teri, Lemuru) di tingkat produsen tidak mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau

kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10. Kemudian uji autokorelasi dengan metode *logrange multiplier* (LM) atau *Breusch-Godfrey* (B-G) pada tingkat signifikansi 1 persen dengan nilai *chi-square* (χ^2) hitung lebih kecil nilai χ^2 tabel. Nilai χ^2 hitung untuk fluktuasi harga rill layang sebesar 1,500; fluktuasi harga rill tembang sebesar 2,100; fluktuasi harga rill kembung 21,300; fluktuasi harga rill teri 3,225; dan fluktuasi harga rill lemuru di tingkat produsen sebesar 0,570 lebih kecil sebesar χ^2 tabel sebesar 24,725 sehingga tidak menunjukkan autokorelasi (Tabel 1).

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dan nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi fluktuasi harga ikan laut segar di tingkat produsen yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing sebesar 90,3 persen dari variasi fluktuasi harga Layang, 85,7 persen dari harga Tembang, 94,4 persen harga Kembung, 89,5 persen harga Teri, dan 41,0 persen untuk variasi harga Lemuru (lihat : Tabel 1).

Pengaruh secara individu uji-t dari masing-masing variabel independen terhadap fluktuasi harga pelagis kecil segar di tingkat produsen, yaitu pada pasar produsen harga sesama jenis ikan pelagis kecil segar saling mempengaruhi secara positif pada tingkat kesalahan 1 persen, 5 persen, dan 10 persen. Harga rill Layang mempengaruhi harga Kembung dan Teri masing-masing secara positif pada tingkat kesalahan 1 persen dan 10 persen. Artinya setiap kenaikan harga Layang, maka akan menaikkan harga Kembung dan Teri (lihat : Tabel 1).

Pengaruh positif (tidak sesuai dengan tanda harapan) dapat terjadi jika akan kenaikan harga pelagis kecil segar di pasar produsen maka akan diikuti oleh kenaikan harga laut segar jenis lainnya. Hal ini dapat terjadi karena selain meningkatkan permintaan akan ikan tersebut, juga faktor selera dan preferensi dari jenis ikan tertentu, walaupun terjadi peningkatan harga dari kedua komoditas yang saling berpengaruh. Sedangkan pengaruh negatif diartikan jika terjadi peningkatan harga ikan laut segar tertentu maka akan menurunkan harga ikan laut segar jenis lainnya. Hal ini terjadi karena pengaruh daya beli masyarakat terhadap perubahan harga ikan laut segar (jika harga ikan meningkat, maka akan beralih ke harga ikan yang lebih murah).

Pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan mempengaruhi harga pelagis kecil segar di pasar produsen baik secara positif dan negatif masing-masing pada tingkat kesalahan 5 persen. Pengaruh secara positif telah sesuai dengan tanda harapan. Pengaruh positif terjadi jika pendapatan per kapita masyarakat meningkat, maka harga Teri di tingkat produsen meningkat akibat dari peningkatan permintaan akan ikan tersebut.

Variabel Independen	Layang		Kembang		Tembung		Teri		Lemuru	
	EM	Koefisien (β)	t	hitung	t	hitung	t	hitung	t	hitung
Harga ril Layang di tingkat produsen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga ril Tembung di tingkat produsen	-	-0,010 ^m	-	-0,039	-	-0,007 ^m	-	-0,259*	-	-1,801
Harga ril Kembang di tingkat produsen	-	0,256**	-	2,435	-	0,382**	-	0,183*	-	1,971
Harga ril Teri di tingkat produsen	-	0,232**	-	2,199	-	0,348**	-	0,302***	-	2,864
Harga ril Lemuru di tingkat produsen	-	0,323***	-	3,593	-	0,280**	-	-	-	-
Pendapatan per kapita	+	0,075 ^m	-	1,402	-	0,119 ^m	-	0,096 ^m	-	-1,531
Trend waktu	+	-0,012***	-	-4,836	-	-0,013 ^m	-	0,008***	-	0,005*
Harga ril Layang waktu lalu di tingkat produsen	+	0,050 ^m	-	0,512	-	-	-	-	-	-
Harga ril Tembung waktu lalu di tingkat produsen	+	-	-	-0,021*	-	-0,148	-	-	-	-
Harga ril Kembang waktu lalu di tingkat produsen	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga ril Teri waktu lalu di tingkat produsen	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga Lemuru waktu lalu di tingkat produsen	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Konstanta	1,175 ^m	-	0,607	-3,579 ^m	-1,198	-3,329***	4,847**	2,578	-1,973 ^m	-0,895
F hitung	61,003***	-	39,329***	-	109,656***	-	55,713***	-	5,465***	
Adjusted R ²	0,903	-	0,857	-	0,944	-	0,895	-	0,410	
LM/B-G	1,500	-	2,100	-	21,300	-	8,215	-	0,750	
N	81	-	81	-	81	-	81	-	81	
n hasil regresi	78	-	78	-	78	-	78	-	78	

Sumber : Analisa Data Sekunder Sajian diolah (2010:130)

Keterangan :
 *** = Signifikan pada tingkat kepercayaan 99 %; t² tabel => 24,725 ; t tabel => 2,380 ; F tabel => 1 % => 2,50
 ** = Signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %; t² tabel => 2,000 ; F tabel => 5 % => 1,92
 * = Signifikan pada tingkat kepercayaan 90 %; t² tabel => 1,671 ; F tabel => 10 % => 1,66
^m = Tidak signifikan
 T/H = Tanda Harapan

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (1998:89) pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap harga ikan Tongkol di tingkat produsen Kabupaten Gunung Kidul. Lain halnya pengaruh negatif, yaitu jika pendapatan per kapita meningkat maka keseimbangan harga Kembung dan Lemuru menurun akibat permintaan ikan tersebut menurun.

Pada hakikatnya keadaan dari adanya kenaikan dari peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan tidak menimbulkan perubahan permintaan terhadap komoditas lain (selain ikan laut segar) seperti faktor selera dan preferensi. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986:59) adanya perubahan tingkat pendapatan per kapita akan mempengaruhi naik-turunnya permintaan hasil perikanan tangkap dalam jangka panjang. Sedangkan Nikijuluw (1998:95) mengemukakan tingginya pendapatan penduduk dapat merubah pola konsumsinya terhadap ikan dari suatu sumber protein ke sumber protein lainnya berdasarkan faktor selera, adat istiadat, kebiasaan, dan faktor ekonomis lainnya yang lebih banyak berperan dalam menentukan pilihan.

Lain halnya harga Layang dan Tembang tidak dipengaruhi oleh pendapatan per kapita di tingkat produsen. Hal ini dapat terjadi jika dengan adanya perubahan pendapatan per kapita masyarakat memilih jenis lainnya (Kembung, Teri, dan Lemuru) walaupun harga riil Layang dan Tembang lebih murah karena faktor selera dan preferensi. Selanjutnya Boerma (1968:63) mengemukakan tiap-tiap konsumen mempunyai preferensi yang berbeda-beda terhadap produk. Preferensi tersebut meliputi ras, agama, penduduk kota atau desa, pendidikan, dan pergaulan.

Pengaruh signifikan harga pelagis kecil segar waktu lalu atau tahun lalu terjadi pada harga Tembang dan Kembung secara negatif dan positif. Harga Tembang waktu sekarang dipengaruhi secara positif harga Tembang waktu lalu pada tingkat kesalahan 1 persen. Sedangkan harga Tembang dipengaruhi secara negatif oleh harga Tembang waktu lalu dengan tingkat kesalahan 10 persen.

Pengaruh secara negatif pada harga Tembang telah bertentangan dengan tanda yang diharapkan, yaitu positif. Adanya pengaruh positif diartikan bahwa akan kenaikan harga Kembung waktu sekarang akibat dari respon kenaikan harga Kembung waktu lalu yang ditetapkan nelayan. Sebaliknya pengaruh negatif diartikan bahwa adanya penurunan harga Tembang waktu sekarang akibat dari respon kenaikan harga Tembang waktu lalu di tingkat produsen.

Lain halnya harga Layang, Teri, dan Lemuru waktu lalu tidak memengaruhi harga ikan tersebut waktu sekarang, sehingga nelayan tidak dapat menentukan harga waktu sekarang berdasarkan harga waktu lalu. Pada dasarnya penentuan harga ikan di pasar produsen seperti TPI ataupun PPI Sulawesi Selatan ditentukan oleh

fluktuasi hasil tangkapan nelayan saat didaratkan, baik saat musim penangkapan maupun musim paceklik.

Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil di Pasar Konsumen

Seperti halnya pada pasar produsen juga menggunakan pengujian asumsi baik multikolinearitas dengan VIF dan autokorelasi dengan LM/BG (Tabel 2). Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap fluktuasi harga riil ikan laut segar di pasar konsumen, yaitu pada pasar konsumen harga ke-5 jenis ikan pelagis segar di pasar konsumen masih saling mempengaruhi antar sesamanya baik secara positif maupun secara negatif.

Harga Layang mempengaruhi harga Kembung di tingkat konsumen secara positif pada tingkat kesalahan 10 persen dan secara negatif terhadap harga Lemuru di tingkat konsumen. Pengaruh positif diartikan bahwa setiap kenaikan harga Layang maka akan menaikkan harga Kembung, sedangkan pengaruh negatif terjadi jika kenaikan harga Layang maka terjadi penurunan harga Lemuru di tingkat konsumen.

Pada harga Tembang berpengaruh positif terhadap harga Teri pada tingkat kesalahan 5 persen. Kemudian harga riil Teri terhadap harga Tembang dan Kembung masing-masing pada tingkat 1 persen dan 5 persen. Sedangkan harga Lemuru mempengaruhi harga Layang dan Kembung di tingkat konsumen. Pengaruh secara positif yang bertentangan dengan tanda yang diharapkan terjadi di tingkat konsumen. Seperti halnya pasar produsen, pada pasar konsumen, pengaruh positif dapat terjadi apabila adanya kenaikan harga ikan laut segar tertentu (pelagis kecil) di pasar konsumen maka akan diikuti oleh kenaikan harga laut segar jenis lainnya.

Harga komoditas lainnya (selain ikan pelagis kecil segar di pasar konsumen), yaitu harga Bandeng dan telur Ayam berpengaruh secara positif terhadap harga ikan laut segar di tingkat konsumen tingkat kesalahan 5 persen. Harga Bandeng berpengaruh secara positif terhadap harga Tembang. Artinya setiap kenaikan harga Bandeng akan meningkatkan harga Tembang di tingkat konsumen. Sedangkan harga telur ayam ras berpengaruh positif terhadap harga Teri di tingkat konsumen, yang artinya jika terjadi kenaikan harga telur ayam maka meningkat pula harga Teri di tingkat konsumen.

Pengaruh positif telah bertentangan dengan tanda harapan negatif. Pengaruh positif dapat terjadi karena adanya faktor selera dan preferensi dari masyarakat dari komoditas berbeda (Bandeng dengan Tembang serta telur Ayam dengan Teri) yang dikonsumsi secara bersamaan, walaupun terjadi peningkatan harga. Sedangkan

pengaruh negatif terjadi karena faktor daya beli masyarakat sehingga memilih komoditas yang lebih murah.

Pada hakikatnya permintaan akan konsumsi ikan laut segar (khususnya pelagis kecil) di pasar konsumen Sulawesi Selatan, masyarakat hanya akan memilih komoditas lain (Bandeng dan telur Ayam) saat berkurang ataupun tidak terdapat pasokan ikan tersebut, baik musim maupun tidak musim diakibatkan oleh selera dan preferensi. Walaupun terjadi penurunan harga Bandeng dan telur ikan, masyarakat masih tetap memilih komoditas pelagis kecil (Tembang dan Teri) sebagai komoditas pokok sebagai ikan konsumsi. Sedangkan harga riil ikan laut segar seperti Layang, Kembang, Teri, dan Lemuru tidak dipengaruhi oleh harga Bandeng. Hal ini dapat terjadi karena tidak terdapatnya pasokan komoditi tersebut di pasar konsumen.

Pengaruh dari pendapatan per kapita masyarakat Sulawesi Selatan terhadap harga Layang dan Kembang secara positif berpengaruh nyata pada tingkat kesalahan 10 persen telah sesuai dengan tanda harapan. Pengaruh positif terjadi jika terjadi kenaikan pendapatan per kapita maka harga Layang dan Kembang akan meningkat akibat permintaan kedua ikan tersebut. Sebaliknya, jika pengaruhnya secara negatif diartikan bahwa kenaikan pendapatan per kapita maka hanya memilih jenis ikan harganya lebih murah.

Harga ikan pelagis kecil waktu lalu di tingkat konsumen, yaitu pada harga Kembang waktu lalu di tingkat konsumen berpengaruh secara positif terhadap harga Kembang waktu sekarang pada tingkat kepercayaan 10 persen sehingga pedagang dapat menentukan keputusan harga kembang waktu sekarang di pasar konsumen. Lain halnya harga pelagis kecil segar, seperti Layang, Tembang, Teri dan Lemuru di tingkat konsumen waktu lalu pada pasar konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap keseimbangan harga ikan laut segar (Layang, Tembang, Teri, dan Lemuru) di tingkat konsumen pula, sehingga keputusan pedagang di pasar konsumen dalam menentukan harga sekarang tidak merespon harga waktu lalu atau tahun lalu. Pada hakikatnya keputusan harga waktu sekarang dari pedagang dapat pula ditentukan berdasarkan perubahan volume produksi hasil tangkapan saat musim penangkapan waktu lalu yang diperoleh dari pasar produsen.

Baik harga ikan Layang, Tembang, Kembang, Teri maupun Lemuru di tingkat konsumen dipengaruhi oleh masing-masing dari harga sesama jenis ikan pelagis kecil di tingkat produsen secara positif pada tingkat kesalahan 1 persen dan 5 persen. Artinya, jika terjadi kenaikan harga Layang di tingkat produsen, akan menaikkan harga Layang di tingkat konsumen, begitu pula yang terjadi pada komoditas ikan laut lainnya seperti Tembang, Kembang, Teri, dan Lemuru.

Variabel Independen	Layang		Tembang		Kembang		Terl		Lemuru			
	Koefisien (β)	t hitung	Koefisien (β)	t hitung	Koefisien (β)	t hitung	Koefisien (β)	t hitung	Koefisien (β)	t hitung		
Harga nil Layang di tkt konsumen	-	-	0,000 ns	-0,006	-	-	-0,218*	-1,903	0,018 ns	0,252	0,453***	3,202
Harga nil Tembang di tkt konsumen	-	0,021 ns	0,812	-	-	-	-0,027 ns	-0,223	0,147**	2,168	0,043 ns	0,284
Harga nil Kembang di tkt konsumen	-	-0,031 ns	-1,199	-0,063 ns	-0,872	-	-	-	-0,069 ns	-0,865	0,174 ns	1,167
Harga nil Terl di tkt konsumen	-	0,012 ns	0,385	0,266***	3,397	0,323**	2,418	-	-	-	-0,138 ns	,775
Harga nil Lemuru di tkt konsumen	-	0,042**	2,096	0,054 ns	1,095	0,343*	1,865	-0,044 ns	-0,867	-	-	-
Harga nil Banderu di tkt konsumen	-	0,004 ns	0,206	0,108**	2,062	0,081 ns	0,988	-0,067 ns	-1,347	-0,099 ns	-0,915	-
Harga nil telur Ayam ras di tkt konsumen	-	0,019 ns	1,592	-0,015 ns	-0,290	0,047 ns	0,564	0,104**	2,091	-0,025 ns	-0,232	-
Pendapatan per kapita	+	0,025*	1,812	-0,37 ns	-0,939	0,131*	1,951	0,026 ns	0,686	-0,074 ns	-0,911	-
Trend waktu	+	0,000*	-1,674	0,000 ns	0,226	0,003 ns	1,393	0,001 ns	0,673	0,006**	2,080	-
Harga nil Layang waktu lalu di tkt konsumen	+	0,023 ns	0,953	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga nil Tembang waktu lalu di tkt konsumen	+	-	-	-0,097 ns	-1,482	-	-	-	-	-	-	-
Harga nil Kembang waktu lalu di tkt konsumen	+	-	-	-	-	0,173*	1,794	-	-	-	-	-
Harga nil Terl waktu lalu di tkt konsumen	+	-	-	-	-	-	-	0,053 ns	0,732	-	-	-
Harga nil Lemuru waktu lalu di tkt konsumen	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga nil Layang di tingkat produsen	+	0,079***	3,036	-	-	-	-	-	-	-	-0,026 ns	-0,268
Harga nil Tembang di tingkat produsen	+	-	-	0,528***	11,563	-	-	-	-	-	-	-
Harga nil Kembang di tingkat produsen	+	-	-	-	-	0,158**	2,008	-	-	-	-	-
Harga nil Terl di tingkat produsen	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Harga nil Lemuru di Tingkat produsen	+	-	-	-	-	-	-	0,598***	8,984	-	-	-
Konstanta	-	0,275 ns	0,692	2,216**	2,123	-0,242 ns	-0,136	-0,498 ns	-0,493	-0,323 ns	-0,142	-
F hitung	-	46,435***	-	126,656***	46,386***	-	126,365***	-	29,148***	-	-	-
Adjusted R ²	-	0,867	-	0,947	0,866	-	0,947	-	0,897	-	-	-
LM/Nil-G	-	2,325	-	13,173	3,825	-	3,275	-	16,425	-	-	-
N	-	81	-	81	81	-	81	-	81	-	-	-
n hasil regresi	-	78	-	78	78	-	78	-	78	-	-	-

Sumber : Analisis Data Sekunder Setelah diolah (2010-157)

Keterangan :

- *** = Signifikan pada tingkat kesalahan 1% (0,01), atau tingkat kepercayaan 99% ; g² tabel => 25,206; t tabel => 1% = 2,390; F tabel => 1% = 2,50
- ** = Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05), atau tingkat kepercayaan 95% ; 5% = 2,000 ; 5% = 1,95
- * = Signifikan pada tingkat kesalahan 10% (0,10), atau tingkat kepercayaan 90% ; 10% = 1,671 ; 10% = 1,68 ; ns = Tidak signifikan
- T.H = Tanda Harapan

Pengaruh positif telah sesuai dengan tanda harapan, yaitu pasar ikan laut segar di Sulawesi Selatan terintegrasi dengan baik dan bersifat simetris, karena perubahan kenaikan harga di pasar konsumen dipengaruhi pula oleh perubahan harga di pasar produsen. Perubahan harga tersebut terjadi karena adanya biaya-biaya yang dikeluarkan dari fungsi-fungsi pemasaran oleh pedagang atau perantara dari pasar produsen (misalnya TPI dan PPI) sampai ke pasar konsumen (pasar kecamatan dan kabupaten) di Sulawesi Selatan seperti biaya pengangkutan, biaya pengepakan, dan tingkat kerusakan selama proses pengangkutan.

KESIMPULAN

Pada pasar produsen di Sulawesi Selatan, secara umum harga ikan pelagis kecil segar di tingkat produsen, dan harga ikan pelagis kecil waktu lalu di tingkat produsen berpengaruh positif terhadap fluktuasi harga pelagis kecil segar di tingkat produsen. Sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh pendapatan per kapita di tingkat produsen. Lain halnya pasar konsumen, harga pelagis kecil segar di tingkat konsumen, harga komoditas lain (Bandeng dan telur Ayam) di tingkat konsumen, pendapatan per kapita, harga pelagis kecil segar waktu lalu di tingkat konsumen, dan harga pelagis kecil di tingkat produsen berpengaruh positif terhadap fluktuasi harga pelagis kecil segar di tingkat konsumen.

SARAN

Pengaruh positif dan negatif antar harga sesama jenis pelagis kecil segar baik di pasar produsen maupun pasar konsumen Sulawesi Selatan akibat adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran serta pengaruh perubahan pendapatan per kapita, tidak mengakibatkan turunnya konsumsi ikan masyarakat, baik saat musim penangkapan maupun paceklik. Untuk itu diperlukan dukungan pemerintah ataupun stockholder dalam rangka meningkatkan produksi tangkapan untuk memenuhi permintaan tersebut berupa peningkatan armada laut berkekuatan *Grosstonase* (GT) untuk mencapai *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil. Hal ini telah mengacu pada program pemerintah tahun 2010 melalui kementerian kelautan dan perikanan, yaitu revolusi biru sebagai *grand strategy* dalam melaksanakan restrukturisasi armada laut nasional untuk meningkatkan produksi tangkapan.

Pengaruh positif harga pelagis kecil segar di tingkat produsen terhadap harga ikan pelagis kecil di tingkat konsumen memerlukan adanya mekanisme pasar terhadap

multi-fungsi pemasaran seperti pengangkutan atau transportasi (hingga sampai ke konsumen secara tepat waktu, jumlah, mutu dan harga) dan penyimpanan (*cold storage* atau *cool box* dalam mempertahankan kesegaran ikan) sehingga pendistribusian ikan tersebut dari pasar produsen sampai ke pasar konsumen tetap segar dan tidak ada yang terbuang atau rusak serta harganya tidak turun untuk mencapai pemasaran yang efisien.

Jika terjadi informasi harga yang bersifat asimetris antara pasar produsen dan konsumen, diperlukan adanya jaringan informasi berbasis teknologi, baik saat musim tangkapan ikan maupun paceklik seperti badan atau lembaga informasi harga komoditas perikanan tangkap agar informasi harga dapat dengan mudah sampai ke nelayan, sehingga *bargaining power*-nya pun meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada para dosen pembimbing dan pengujian yang telah memberikan banyak kontribusi, yang mana isi dari makalah ini merupakan bagian dari disertasi yang berjudul analisis harga ikan laut segar dan pendapatan usaha tangkap nelayan di Sulawesi Selatan. Tidak lupa ucapan terima kasih diberikan pada Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian Lembaga Pusat Statistik propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Barru, Jeneponto, dan Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2007, *Statistik Sulawesi Selatan dalam Angka*, Jakarta
- FAO, A.H., 1968, *Fisheries in Food Economy, Basic Study*, Food Agricultural and Organization, No.19 Rome
- Dinas Perikanan Sulawesi Selatan, 1980 s.d. 1999, *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan*, Makassar
- Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2000 s.d. 2006 *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan*, Makassar
- Pratiwi, B., 2007, *Fluktuasi Harga dan Transmisi Harga serta Margin Pemasaran Sayuran Buah*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 5, No. 4
- Pratiwi, D.N., 2004, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Company
- Wooldridge, W.H., 1990, *Econometric Analysis (Second Edition)*, Macmillan Publishing Company, Toronto

- Hanafiah, A.M dan A. M. Saefuddin 1986, *Tataniaga Hasil Perikanan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hyun, Y., H.Moon, H.Kim, dan J. Jeong., 2007, *The Effect of Variance Shift on Breusch-Godfrey's LM Test*, School of Economics, Yonsei University, Seoul Korea
- Koutsoyiannis, A., 1977, *Theory of Econometrics (An Introductory Exposition of Econometric Methods) Second Edition*, English Language Book Series, Macmillan, London
- Nikijuluw, V.P.H., 1998, *Permintaan dan Penawaran Ikan Segar serta Implikasinya dalam Pembangunan Perikanan*, *Jurnal Agro ekonomika*, Jakarta
- Studenmund, A.H., 2001, *Using Econometric (A Practical Guide) Fourth Edition*, Blackwell Publishers, Oxford
- Wahyuningsih, S., 1998, *Perilaku Harga dalam Pemasaran Ikan Tongkol di Desa Penangkapan Baron, Kabupaten Gunung Kidul : Tesis-2 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (tidak dipublikasikan)*

BBPSEKP dan Semnas Sosek KP

Dalam mendukung keberhasilan pembangunan kelautan dan perikanan, Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP) sebagai satuan kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) yang memiliki mandat melaksanakan riset strategis sosial ekonomi kelautan dan perikanan meliputi sosial ekonomi dan kelembagaan pengelolaan sumber daya, pengembangan usaha, dan perdagangan internasional berdasarkan kebijakan teknis Kepala Balitbang KP.

Peran dan fungsi BBPSEKP di saat ini dan masa mendatang dituntut untuk menghasilkan riset sebagai basis kebijakan yang lebih efektif dan berdaya guna. BBPSEKP juga didorong untuk melakukan sinergi yang kuat dengan pemangku kepentingan, lembaga riset sejenis serta penggiat penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan. BBPSEKP harus mampu mendorong komunikasi dan pertukaran informasi terbaru yang lebih dapat membuka wawasan dan memperkaya khasanah riset inovatif yang dihasilkan.

Sebagai wadah dan bentuk refleksi serta apresiasi atas riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan, BBPSEKP bekerjasama Jaringan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan atau *Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network (IMFISERN)* serta Institusi terpilih anggota IMFISERN menyelenggarakan kegiatan tahunan **Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Semnas Sosek KP)**. Kegiatan Semnas Sosek KP merupakan ajang komunikasi dan pertukaran informasi riset dan kebijakan sosial ekonomi kelautan dan perikanan serta mendapatkan pandangan/umpan balik dari pemangku kepentingan. Semnas Sosek KP akan berlangsung setiap tahunnya pada minggu kedua atau ketiga September setiap tahunnya.



<http://www.bbrse.kkp.go.id/semnas>



Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Jl. W. H. Sudiro No. 100, Jakarta Selatan
Telp. (021) 57100000, Fax. (021) 57100001
E-mail: bbrse@bbrse.kkp.go.id
http://www.bbrse.kkp.go.id



Jaringan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Jl. S. H. Soekarno No. 100, Jakarta Selatan
Telp. (021) 57100000, Fax. (021) 57100001
http://www.imfisern.go.id



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan - BBR
Jl. W. H. Sudiro No. 100, Jakarta Selatan
Telp. (021) 57100000, Fax. (021) 57100001
http://www.bbr.kkp.go.id



